

METODE PEMBELAJARAN PIANO DI PURWACARAKA MUSIK STUDIO PADANG

Erick Setiawan

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: ericksetiawan@gmail.com

Erfan Lubis

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: erfana@fbs.unp.ac.id

Abstract

This study aims to describe how the piano learning methods are used in Purwacara Music Studio Padang. It is seen in terms of objective, material, method, and evaluation. This research used a Qualitative approach which produced descriptive data about Piano Instruction in Purwacara Music Studio Padang. The data were collected through observation, interview, documentation, and interactive data analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the piano learning process in Purwacara Music Studio is in accordance with the determined curriculum whose learning objective is students are able to play piano in right fingering and sitting attitude. In the learning process, the methods implemented are lecture method, questions and answers, demonstration, drill, and assignment. Meanwhile, the learning materials are divided into two materials: music theory and music practice. In addition, evaluation is always held in every course meeting, and final evaluation as well as a test for improvement levels held every 6 months. To get more tangible and use full benefits, based on the results of research and discussion about piano instruction in Purwacara Music Studio, forming a special team for designing piano learning materials in a guidebook is a suggestion the writer gives. This is due to the fact that available materials are not neatly arranged in a guidebook. Thus, the existence of the arranged materials in a guidebook can further enhance the process of learning.

Keywords: method, learning, piano

A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk yang sempurna diberi akal dan budi tidak seperti makhluk lainnya. Manusia selalu berusaha untuk mencari kepuasan diri dan selalu berkreasi mengolah semua yang diberikan Tuhan menjadi nikmat untuk dirinya. Sesuatu yang pada mulanya tidak berbentuk lalu diberi bentuk, bentuk kreasi tersebut antara lain adalah kesenian. Kesenian yang sudah lama tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, merupakan wujud salah satu warisan budaya nenek moyang yang meliputi seni rupa, seni tari, seni sastra, seni drama, dan seni musik. Seni sudah ada di seluruh dunia dan tumbuh sepanjang masa, sejak manusia lahir dan hidup bermasyarakat. Sedangkan seni itu sendiri merupakan bagian dari kebudayaan yang sudah ada dan berkembang

dalam kehidupan masyarakat seperti yang dirumuskan oleh (Rohidi, 2000: 5) bahwa, kesenian merupakan bagian integral dari kebudayaan secara menyeluruh yang dalam pengertiannya bahwa kesenian terintegrasi secara struktural dan kejiwaan dalam sistem kebudayaan yang didukung oleh masyarakat.

Begitu juga sama seperti pendidikan, pendidikan juga tumbuh sepanjang masa. Sejak lahir manusia telah mendapatkan pendidikan yang dimulai dari pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan ini sering disebut pendidikan informal yang merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan di lingkungan sekolah (formal) dan pendidikan di lingkungan masyarakat atau non formal.

Berkaitan dengan masalah pendidikan Dewantara (1962: 14) mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran/intelektual dari tubuh anak kita agar anak kita dapat memajukan kesempurnaan hidup dan selaras bagi penghidupan yang kita didik selaras dengan dunianya. Ki Hajar Dewantara juga menyatakan dengan lanjut bahwa pendidikan adalah usaha sadar memanusiaakan manusia atau membudayakan manusia.

Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia. Pendidikan digolongkan menjadi dua pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang terorganisasi di dalam sistem sekolah, yang diselenggarakan secara terpadu, mempunyai kurikulum dan tujuan akhir kurikuler (Sumarno D, 1997 : 208).

Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang terorganisasi di luar sistem sekolah, baik yang diselenggarakan secara terpisah maupun terpadu untuk kegiatan-kegiatan yang amat penting dalam rangka untuk melayani warga belajar. Untuk mencapai tujuan materi pendidikan non formal biasanya bersifat praktis dengan maksud agar dapat segera dimanfaatkan. Pendidikan non formal dapat dilakukan di dalam gedung maupun di luar gedung sekolah. Lama pendidikan relatif singkat, ada ujian (berijazah/ surat keterangan). Dalam pelaksanaan diselenggarakan pemerintah maupun swasta. Metode mengajar tidak selalu ditentukan, pengajar tidak selalu berijazah, sistem administrasi ada walaupun tidak begitu uniform.

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menimbulkan berbagai tuntutan dalam bermasyarakat, termasuk juga pendidikan. Dengan kompleksnya kehidupan bermasyarakat, maka sangat diperlukan adanya spesialisasi kemampuan seseorang dalam melakukan tugas-tugasnya. Dengan spesialisasi tugas diharapkan pekerjaan itu akan dapat diselesaikan dengan baik. Termasuk di dalamnya tugas-tugas seorang pengajar dalam melaksanakan tugas kependidikannya. Di dalam pendidikan non formal biasanya diselenggarakan pendidikan yang sifatnya melatih ketrampilan tertentu, dalam hal ini sangatlah dibutuhkan spesialisasi tugas seorang pengajar. Salah satu jenis pendidikan non formal adalah kursus. Kursus adalah salah satu pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberi pengetahuan ketrampilan dan sikap mental tertentu dari warga yang belajar (Sumarno D, 1997: 208).

Bentuk kursus ketrampilan beranekaragam salah satu diantaranya adalah kursus musik. Tujuan kursus musik adalah untuk memupuk serta meningkatkan bakat dan ketrampilan siswa dalam memainkan instrument musik. Untuk tujuan tersebut perlu adanya strategi yang tepat dalam proses pembelajaran musik tersebut. Belajar mengajar merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan suatu strategi mengajar meliputi : tujuan serta proses pencapaiannya, siswa, guru, materi pelajaran, metode mengajar, alat bantu mengajar dan evaluasi (Mujiono, 1994: 34).

Pembelajaran tidak akan terlepas dari pokok bahasan mengenai hakekat belajar mengajar. Karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivitas belajar antara guru dan siswa (Utuh, 1987: 9).

Dalam hal ini pembelajaran yang diterapkan pada suatu kursus musik tersusun dan diprogram sesuai dengan program pengajaran yang telah ditetapkan. Suatu kursus musik mempunyai program pengajaran yang telah tersusun secara rapi dalam kurikulum dan siap diajarkan pada siswa, sarana dan prasarana alat musiknya juga telah terpenuhi dengan lengkap.

Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat terwujud dalam berbagai bentuk antara lain : perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan perubahan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu.

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah (Sunarko, 1985 : 5). Istilah musik dikenal dari bahasa Yunani yaitu Musike (Hardjana, 1983 : 6-7). Musike berasal dari perkataan musemuse, yaitu sembilan dewa-dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani kuno mempunyai arti suatu keindahan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat. Kemudian pengertian itu ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari para dewa- dewi, akan tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teoriteori dan ide konseptual. Pengertian lain dikemukakan oleh Jamalus (1988 : 2) bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi- komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu sebagai satu kesatuan.

Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu.

Hal inilah yang mempengaruhi baik guru yang mengajar maupun siswa yang diajar. Dari sinilah seorang pengajar dapat menentukan bagaimana pembelajaran yang harus mereka tempuh, dalam konteks ini yang dijadikan obyek adalah pembelajaran tentang instrument musik khususnya piano.

Piano merupakan perangkat alat musik yang berupa jajaran bilah-bilah papan nada yang membentuk urutan tangga nada, dimainkan oleh kedua jari tangan secara bersamaan untuk menghasilkan rangkaian melodi dan akord, yang memiliki jangkauan terpanjang dari instrument berbentuk papan tuts lain dengan panjang $7\frac{1}{2}$ oktaf.

Piano dibagi menjadi dua jenis sebagai berikut :

- a. Piano akustik Piano yang sumber suaranya dihasilkan dari mekanisme senar-senar logam (strings) yang dipukul oleh tuts. Senar-senar tersebut dapat dipasang horizontal yang disebut *Grand Piano* atau *vertical* yang disebut *Upright Piano*.
- b. Piano elektrik Piano yang suaranya dihasilkan dengan bantuan tenaga arus listrik (elektrik). Biasanya, memainkan piano elektrik dipadukan pula dengan penggunaan efek suara yang dapat menghasilkan berbagai jenis suara piano. Jenis piano elektrik yang mempunyai fungsi *rhythm* dan suara seperti *keyboard* disebut *Clavinova*

Piano adalah salah satu instrument musik yang paling banyak digemari dan dipelajari oleh segala tingkatan usia. Piano karakter yang unik dan selalu dapat dinikmati di setiap masa untuk jenis musik apapun. Namun, karena bentuknya yang besar dan harganya yang relatif mahal, maka hanya kalangan tertentu saja yang mampu untuk membeli. Namun, kesempatan untuk bisa bermain

piano tetap ada, walau kita tidak memiliki piano, yaitu dengan menggunakan alat musik keyboard yang bisa di setting menyerupai bunyi piano. Setiap orang yang ingin bermain piano pasti menginginkan jalan yang termudah dalam melakukannya. Selain ketekunan dan bakat, sangatlah diperlukan seseorang yang dapat menuntun dalam proses pembentukan skill dan kemampuan dalam bermain piano. Itulah mengapa dibentuk suatu yayasan atau lembaga yang menangani kursus, khususnya kursus musik. Sebagai contoh kecil saja Purwacaraka Musik Studio yang berlokasi di Padang.

Ada beberapa sub-sub bagian pelajaran yang diberikan oleh Purwacaraka Musik Studio, seperti vokal, piano, keyboard, drum, bass, gitar, gitar klasik dan gitar elektrik. Di Purwacaraka Musik Studio Padang peminat pada instrument piano cukup lumayan, karena dari pelayanan, proses belajar, sarana dan prasarana serta outputnya pun memuaskan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang menyangkut tentang Pembelajaran Piano Di Purwacaraka Musik Studio Padang.

Sesuai dengan permasalahan di atas penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Metode Pembelajaran Piano di Purwacaraka Musik Studio Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Sunaryanto, 2001: 2), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller dalam (Sumaryanto 2001: 2), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam penelitian social yang fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Moleong (2002 : 27). Penelitian ini menggunakan deskriptif, dalam hal ini obyek penelitiannya adalah Pembelajaran Piano di Purwacaraka Musik Studio Padang. Dengan demikian sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada mutu dan kedalaman uraian, yakni pembahasan tentang Pembelajaran Piano di Purwacaraka Musik Studio Padang.

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Purwacaraka Musik Studio Padang dengan sasaran yaitu Pembelajaran Piano di Purwacaraka Musik Studio Padang. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pengajar piano, murid- murid dan Kepala Cabang Purwacaraka Musik Studio Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

C. Pembahasan

1. Profil Purwa Caraka Musik Studio Padang

Purwa Caraka Musik Studio adalah sebuah perusahaan yang berdedikasi dalam pendidikan musik. Purwa Caraka Musik Studio menawarkan berbagai kursus yang cocok untuk berbagai usia. Kami melibatkan tim guru yang sangat berkualitas dan terlatih dalam melakukan kurikulum kami dengan cermat dan teknik pengajaran yang inovatif. Buku teks berwarna-warni yang kami gunakan dalam kurikulum kami akan memudahkan siswa dalam menangkap kepentingan dan imajinasi mereka. Diperkaya dan dilengkapi oleh berbagai penampilan dari siswa kami dalam konser reguler dan resital. Tujuan kami adalah untuk menciptakan musisi yang lengkap, musisi yang dapat mengekspresikan diri mereka secara terampil, kreatif dan artistik. Dengan lebih dari 27 tahun pengalaman, Purwa Caraka Musik Studio memiliki 94 kantor cabang di seluruh Indonesia dengan 22.000 siswa yang terdaftar setiap tahunnya. Untuk cabang Padang, kami hadir sejak 2007 di Jln Nipah no 3A. Mulai September 2015 kami berada di lokasi yang sangat strategis dan distudio yang

lebih bersih apik hangat dan nyaman beralamat di Jln Kapuas no 6 Kompleks GOR H Agus Salim Padang.

Purwa Caraka Musik Studio menggunakan kurikulum yang dibuat dengan teknik pengajaran yang inovatif. Dikembangkan secara seksama dan internal oleh tim pendidik, dan menggunakan banyak sumber referensi dari 27 tahun pengalaman kami mendidik musik. Buku memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran. Selain buku-buku musik yang tersedia dipasaran, Purwa Caraka Musik Studio juga menerbitkan buku-buku Pendidikan musik untuk penggunaan di kelas dan Latihan siswa di rumah. Menampilkan buku warna- warni untuk anakanak, menarik minat dan imajinasi siswa sambil belajar. Membuat pengalaman belajar yang menyenangkan.

Studio Purwa Caraka Musik Studio adalah kelas yang dilengkapi dengan instrument musik dan peralatan yang lengkap untuk memastikan yang terbaik dalam pembelajaran. Peralatan tambahan disediakan tergantung pada kebutuhan kelas dan kurikulum. Dirancang untuk menciptakan lingkungan yang sempurna bagi siswa dan guru, dengan menggunakan pemeriksaan akustik dan suara serta pencahayaan yang mendukung secara sempurna untuk mempelajari buku music.

2. Pembelajaran Piano di Purwa Caraka Musik Studio Padang

Pembelajaran piano di Purwa Caraka Musik Studio Padang memiliki tujuan yaitu agar siswa dapat menguasai teknik-teknik permainan piano dan teori, serta dapat menerapkannya ke dalam lagu, ujar Yoel Sanjaya selaku instruktur piano di Purwa Caraka Musik Studio Padang. Pembelajaran piano di Purwa Caraka Musik Studio tersebut lebih menggunakan sistem privat, dimana setiap siswa di ajar langsung oleh seorang guru. Pembelajaran piano di Purwa Caraka Musik Studio Padang dibagi kedalam tujuh tingkatan (grade), yaitu :

Piano POP	Piano Klasik
a. Grade Dasar	a. Grade Pre Dasar
b. Grade I	b. Grade Dasar
c. Grade II	c. Grade I
d. Grade III	d. Grade II
e. Grade IV	e. Grade III
f. Grade V	f. Grade IV
g. Grade VI	g. Grade V

Setiap siswa harus melalui tingkatan awal untuk bisa melanjutkan ke tingkat berikutnya, kemudian siswa juga harus menyelesaikan materi-materi yang diajarkan pada posisi tingkatannya untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Pembelajaran piano di Purwa Caraka Musik Studio diadakan setiap seminggu sekali, dan waktu pembelajaran di setiap pertemuan adalah 45 menit. Dalam proses pembelajarannya, pengajar piano di Purwa Caraka Musik Studio memiliki suatu pedoman atau pegangan yang meliputi : materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Mereka sangat memperhatikan komponen-komponen tersebut dalam kegiatan pembelajaran, guna tercapainya tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran piano.

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di Purwa Caraka Musik Studio selalu disesuaikan dengan kurikulum yang ada di Purwacaraka Musik Studio Padang tersebut.

Adapun materi pembelajaran piano disini terbagi dalam dua materi, yaitu materi teori musik yang mendukung dalam pembelajaran piano, baik piano pop maupun piano klasik, dan materi praktek musik yang berupa pilihan repertoar-repertoar lagu yang disesuaikan dengan tingkatannya dengan beberapa praktek musik lainnya yang mendukung dalam pembentukan skill individu, contoh : Praktek tangga nada arpeggio, sight reading, imitation melody, hand clapping, kadens, serta praktek improvisasi khusus bagi siswa tingkat V ke atas.

4. Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran musik khususnya pembelajaran piano. Seorang pengajar harus dapat memilih dan menentukan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran piano di Purwa Caraka Musik Studio padang adalah sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Dengan metode ceramah, pengajar piano Purwa Caraka Musik Studio menyampaikan materi dengan cara menerangkan materi yang ada dalam buku panduan. Pada siswa tingkat dasar dan tingkat I. Pengajar menerangkan materi tentang alat musik piano, pengenalan bagian-bagian yang dimainkan, sikap duduk, bentuk tangan, fingering (penjarian), menerangkan notasi, menerangkan akord dasar dan pergerakannya, menerangkan tangga nada diatonik, serta menerangkan teknik dan simbol yang ada pada piano. Sedangkan pada siswa di tingkat II ke atas, pengajar menerangkan tentang ritme dan tanda kromatik, harmonisasi, interval serta menerangkan tangga nada mayor dan minor yang mendukung dalam memainkan repertoar lagu yang sesuai dengan tingkatannya.

b. Metode Tanya Jawab

Setelah pengajar piano di Purwa Caraka Musik Studio menerangkan materi pelajaran, kemudian pengajar bertanya kepada siswanya tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami atau menangkap materi yang telah diberikan. Selain diberikan pertanyaan, siswa juga diperbolehkan atau diberi secara kesempatan untuk bertanya jika mereka belum memahami materi yang telah disampaikan ataupun pertanyaan-pertanyaan diluar materi yang telah disampaikan. Kenyataan dipalangan menunjukkan bahwa siswa piano di Purwa Caraka Musik Studio tidak hanya menanyakan seputar materi pelajaran, akan tetapi banyak diantara mereka yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan di luar materi misalnya bertanya tentang lagu-lagu yang sedang populer saat ini. Dengan metode tanya jawab ini, guru atau pengajar bisa menilai sejauh mana materi yang telah disampainya bisa diserap oleh siswanya. Selain itu, pengajar juga menjadi lebih memahami apa yang diinginkan oleh siswanya.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dinilai sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran piano, karena dengan metode ini pengajar piano mempraktekkan materi yang diberikan secara langsung menggunakan piano. Dengan begitu siswa dapat lebih mudah memahami dan menyerap materi yang disampaikan. Di Purwa Caraka Musik Studio, pengajar piano mempraktekkan materi secara variatif (d disesuaikan dengan kemampuan siswa). Biasanya pengajar mempraktekkan materi secara bertahap dimana pada setiap tahapan tersebut siswa diberi kesempatan untuk bertanya (jika belum paham) dan kemudian mempraktekkannya langsung.

d. Metode Drill

Setelah siswa mampu bermain sendiri, pengajar di Purwa Caraka Musik Studio memberikan waktu kepada siswanya untuk belajar sendiri memainkan materi yang sudah

didemonstrasikan oleh guru secara berulang-ulang. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa terbiasa dan tidak kaku untuk memainkan materi yang telah diberikan oleh guru.

e. Metode Pemberian Tugas

Dalam metode pemberian tugas ini, biasanya pengajar piano di Purwa Caraka Musik Studio memberikan tugas kepada siswanya untuk dipelajari di rumah dan kemudian dimainkan pada pertemuan berikutnya. Adapun tugas yang diberikan tersebut selalu disesuaikan dengan keadaan atau kondisi terakhir kali siswa menerima pelajaran. Materi tersebut bisa berupa materi yang ada di buku panduan, maupun materi yang terakhir kali diberikan pada siswa (jika siswa belum menguasai).

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap akhir dari kegiatan pembelajaran. Dalam tahap ini, pengajar piano di Purwa Caraka Musik Studio mengadakan evaluasi atau penilaian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan. Evaluasi diadakan setiap enam bulan sekali dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menerima materi yang telah diberikan. Evaluasi tersebut merupakan kenaikan tingkat (grade). Kriteria penilaian piano di Purwa Caraka Musik Studio disesuaikan dengan permainan siswa pada saat evaluasi. Adapun skala penilaian hasil evaluasi adalah sebagai berikut : Cum Laud : 90 Baik Sekali : 80 – 90 Baik : 70 – 79 Sedang : 60 – 69 Tidak lulus : 60 ke bawah

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab V, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Purwa Caraka Musik Studio. Kurikulum pembelajaran Purwa Caraka Musik Studio sudah tersusun dengan rapi. Proses kegiatan belajar mengajar piano di Purwa Caraka Musik Studio dilaksanakan 4 pertemuan dalam setiap bulan, satu kali pertemuan durasi waktunya adalah 45 menit, sistem kursus yang diberikan yaitu privat, jadi siswa akan lebih leluasa dalam belajar dan lebih cepat dalam menerima materi. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill dan pemberian tugas. Sedangkan materi pembelajaran piano yang diberikan di Purwa Caraka Musik Studio sangat lengkap, mulai dari pengenalan alat musik piano, sikap duduk, penjarian, latihan membaca (not balok, not angka), pengenalan akord dan pergerakannya, latihan tangga nada, latihan teknik arpeggio. Latihan improvisasi serta ada pula latihan harmonisasi. Dalam proses kegiatan belajar mengajar piano di Purwa Caraka Musik Studio materi diajarkan kepada siswa tidak bersumber pada satu buku, akan tetapi materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum pembelajaran Purwa Caraka Musik Studio. Evaluasi pembelajaran piano di Purwa Caraka Musik Studio diadakan setiap enam bulan sekali dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menerima materi yang telah diberikan oleh instruktur, sekaligus merupakan ujian akhir untuk kenaikan tingkat(grade). Untuk ujian akhir ini, proses pelaksanaannya adalah siswa memainkan solo piano, dengan repertoar-repertoar lagu dan teknik-teknik individu yang sudah ditetapkan pihak Purwa Caraka Musik Studio sesuai dengan tingkatannya di depan penguji dan petinggi Purwa Caraka Musik Studio. Bagi siswa yang memperoleh nilai kurang dari 60 dinyatakan tidak lulus dan harus mengulang lagi. Menurut penuturan Rahayu Susilawati selaku Kepala cabang Purwa Caraka Musik Studio Padang, sekolah ini telah mengalami perkembangan yang sangat luar biasa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pembelajaran Piano di Purwa Caraka Musik Studio padang masih terdapat kekurangan, yaitu : belum tersusunnya materi pembelajaran piano, baik piano pop maupun piano klasik ke dalam sebuah buku. Oleh sebab itu perlu dibentuk tim khusus untuk menyusun materi tersebut. Tim khusus tersebut boleh terdiri dari para instruktur

piano dan pengurus Purwa Caraka Musik Studio itu sendiri, dan akan lebih baik lagi jika bisa melibatkan seorang pakar / praktisi musik piano yang ahli dibidangnya.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu, 1998. Psikologi Umum. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini, 1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta.
- Darsono dkk, 2000. Belajar dan Pembelajaran. Bandung, CV Bandung Press.
- D. Sumarno, 1997. Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Dasar 9 Tahun, Jakarta, CV. Mini Jaya Abadi.
- Ekosiswoyo, Rasdi. 1996, Manajemen kelas Suatu Upaya Untuk Memperlancar Kegiatan Belajar, Jakarta Press.
- Hardjana, S. 1983. Estetika Musik, Jakarta : Depdikbud.
- Harto, Martono, 1995. Metode Mengajar, Jakarta, Depdikbud.
- Hendro, 2005. Panduan Praktis Improvisasi Piano Rock & Blues, Jakarta: Puspa Swara.
- Iswaji dan Purwanto. 1989. Proses Belajar Mengajar dan Prinsip-Prinsip Belajar, Dalam Satmoko (Ed) Psikologi Belajar. Sleman : Press.
- Jamalus, 1988. Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru. Jakarta : CV. Titik Terang.
- Ki Hajar Dewantoro, 1962. Majelis Luhur. Yogyakarta, Persatuan Taman Siswa. Kodjat, Latifah, 1993. Belajar Musik. Jakarta = Jembatan.
- Moloeng, J Lexy. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, 1994. Belajar dan Pembelajaran, Proyek Pembinaan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, Jakarta : Depdikbud.
- Mulyanto, Eko S, 2005. Metode Dasar Bermain Piano Pop. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Nazir, Moh. 1988. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rangkuti R.E, 2001. Harmonisasi Accord, Melody dan Lagu. Jakarta : PT. Rafira.

- Rochaeni, 1989. Seni Musik III. Bandung : Ganessa Exact.
- Roestijah, N.K. 1982. Masalah-masalah Ilmu Keguruan. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Penerbit UI
- Sadirman, A.M, 1986. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 1995. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung : Remaja Risdakarya.
- Sudarsono, 1991. Pendidikan Seni Musik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudibyo, Priyatmo, 2005. Teknik Praktis Bermain Organ dan Kibor Tunggal.
Jakarta : Puspa Swara. Sukohadi, 1987. Teori Musik Umum. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Sumaryanto, Totok. 2001. Diktat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif. Surabaya : PIKP Press.
- Sunarko, Hadi. 1985. Seni Musik. Klaten : PT. Intan Pariwara.
- Sutopo, H. Budi Sutarjo. 1998. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta : UNS.
- TIM MKDK, IKIP Semarang, 1996. Belajar dan Pembelajaran, Depdikbud, IKIP Semarang Press.
- Utuh, Harun, 1987. Proses Belajar Mengajar, Surabaya, Usaha Nasional.
- Winkel, W.S. 1992. Psikologi Pendidikan, Jakarta : PT. Gramedia